
Implementasi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang

Muhammad Suhadak¹, Ihsan Dacholfany², Dwi Istiqomah³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

E-mail: suhadakrovik@gmail.com¹, @gmail.com², dwiistiqomah2017@gmail.com³

Article History:

Received: 12 Januari 2024

Revised: 20 Januari 2024

Accepted: 25 Januari 2024

Kata Kunci: Pembelajaran Aktif, Mata Pelajaran PAI.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran aktif (*active learning*) dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Banjar Margo. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu : (1) observasi yaitu untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran aktif (*active learning*) dalam mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Banjar Margo, (2) wawancara yaitu untuk mengetahui berbagai informasi yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran aktif (*active learning*) dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Banjar Margo, dan (3) dokumentasi yaitu untuk memperoleh data berhubungan dengan penerapan pembelajaran aktif (*active learning*) dalam pembelajaran PAI seperti rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, silabus pembelajaran, dokumen kegiatan pembelajaran dan lain-lain. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi peran serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interiview*), dan dokumentasi. Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran aktif (*active learning*) di SMA Negeri 1 Banjar Margo terlaksana dengan baik, hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung yang ditunjukkan dengan penggunaan salah satu pendekatan pembelajaran yaitu pembelajaran aktif (*active learning*), pembelajaran aktif (*active learning*) merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered approach*).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang baik dalam keluarga, lingkungan sosial masyarakat, negara dan bangsa. Negara Indonesia sebagai Negara yang berkembang dalam pembangunan, membutuhkan sumber daya manusia berkualitas yang dapat diandalkan. Salah satu faktor yang sangat strategis dan substansial dalam upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia suatu bangsa adalah pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.¹ Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan.

Melalui pendidikan usaha untuk menciptakan sumber daya manusia berkualitas dapat diandalkan, Sekolah sebagai salah satu pendidikan formal yang memiliki peranan sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui proses belajar mengajar. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pembelajaran dilakukan.

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kegiatan ini melibatkan guru yang tugasnya antara lain membimbing, mendidik siswa dan menyampaikan materi termasuk menciptakan suasana belajar yang kondusif untuk peserta didik.

Pembelajaran merupakan aktivitas yang utama dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan sistem lingkungan atau kondisi belajar yang lebih kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan mengajar yang merupakan proses membimbing kegiatan belajar.²

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu pokok materi (mata pelajaran) yang diajarkan di sekolah, baik sekolah dasar, sekolah menengah maupun sekolah tinggi. PAI merupakan pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan seorang siswa dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.³

Realitas yang terjadi dalam pembelajaran PAI selama ini, praktek mengajar di sekolah-sekolah pada umumnya lebih banyak berpusat pada guru, atau berkonotasi pada *teacher centered* (berpusat pada guru).⁴ Padahal siswa bukanlah botol kosong yang bisa diisi dengan muatan-muatan informasi apa saja yang dianggap perlu oleh guru, yang hanya duduk-duduk mendengar, mencatat dan menghafal apa yang disampaikan oleh guru. Siswa pasif di dalam kelas dan hanya menyaksikan ceramah guru di depan kelas. Hal ini dapat ditangani dengan mengubah pola atau sistem pembelajaran yang bersifat aktif. Dalam pembelajaran aktif siswa tidak hanya dijejali dengan materi – materi yang beraneka ragam akan tetapi lebih cenderung kepada metodenya.

Dalam proses pembelajaran di kelas, guru sering menghadapi peserta didik yang mengalami gangguan perhatian, sehingga peserta didik kurang dapat memusatkan perhatiannya

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 14.

² Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 25.

³ Zakiah Darajat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 86.

⁴ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), h. 10.

dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Akibatnya, peserta didik tersebut kurang dapat mengetahui dan memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru, sehingga peserta didik memperoleh prestasi hasil belajar yang rendah. Gejala yang dialami peserta didik di kelas seperti yang tercantum di atas, haruslah diketahui dan dipahami oleh guru sebagai pendidik untuk mencegah dan mengatasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Selain itu, peserta didik yang menunjukkan sikap apatis, acuh tak acuh dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas juga merupakan masalah, masalah lain yang harus di atasi oleh guru sebagai pendidik, yaitu berupa minat dan motivasi belajar rendah yang dimiliki oleh peserta didik. Untuk mengatasi gejala minat dan motivasi belajar rendah yang ditunjukkan oleh peserta didik tersebut, yang sangat mempengaruhi kualitas proses dan hasil belajar peserta didik di kelas, maka guru harus dapat menerapkan suatu metode, strategi, pendekatan, dan model pembelajaran di kelas yang dapat menumbuhkembangkan minat belajar dan motivasi belajar peserta didik untuk belajar di kelas.

Strategi pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Banyak model dan strategi yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Namun tidak semua strategi tersebut cocok untuk mengajarkan semua materi pelajaran dan untuk semua siswa. Strategi tersebut harus dipilih dengan cermat agar dapat digunakan secara optimal dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu kendala yang dihadapi para guru dalam mengimplementasikan metode, strategi atau model pembelajaran yang efektif ialah variasi karakteristik dan perbedaan individu, misalnya perbedaan latar belakang dan pengalaman mereka masing-masing. Oleh karena itu, situasi belajar yang disajikan dapat menjadi penghambat atau pelancar prestasinya.⁵

Begitu juga yang terjadi di SMA Negeri 1 Banjar Margo yang terdiri dari berbagai latar belakang peserta didik dengan kemampuan yang berbeda-beda tentunya menjadi kendala tersendiri bagi guru untuk memberikan bimbingan dalam pembelajaran. SMAN 1 Banjar Margo terletak di jalan Lintas Timur Km 159 Kabupaten Tulang Bawang, yang letaknya dekat dengan wilayah perbatasan kabupaten dan cukup jauh dengan Kota Kabupaten. Posisi sekolah yang berada jauh dari jantung perkotaan, sangat perlu adanya pengembangan program – program pembelajaran.⁶

SMAN 1 Banjar Margo adalah salah satu sekolah di bawah naungan pemerintah, yang terdiri dari berbagai latar belakang peserta didik dengan kemampuan yang berbeda-beda, hal ini tentunya menjadi kendala tersendiri bagi guru untuk memberikan bimbingan dalam pembelajaran. Beberapa kendala yang sering dihadapi guru dalam mengimplementasikan pendekatan, metode, strategi atau model pembelajaran yang efektif yaitu kurangnya persiapan guru dalam merencanakan skenario pembelajaran dan kurangnya motivasi siswa disebabkan latar belakang yang berbeda, seperti lingkungan sosial, lingkungan budaya, gaya belajar, keadaan ekonomi dan tingkat kecerdasan. Berkaitan dengan masalah ini, merupakan sebuah tantangan dan pengalaman bagi guru PAI SMAN 1 Banjar Margo dalam mengembangkan suatu metode, strategi, pendekatan, dan model pembelajaran di kelas yang dapat menumbuhkembangkan minat belajar dan motivasi belajar peserta didik untuk belajar di kelas.⁷

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin mengkaji lebih jauh tentang Implementasi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama

⁵ Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 15.

⁶ Obsevasi, *Prapenelitian*, tanggal 1 Agustus 2016.

⁷ Obsevasi, *Prapenelitian*, tanggal 1 Agustus 2016

Islam di SMA Negeri 1 Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang.

LANDASAN TEORI

Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

Kata *active* diadopsi dari bahasa Inggris dengan kata sifat yang aktif, gesit, giat, bersemangat⁸ dan *learning* berasal dari kata *learn* yang berarti mempelajari.⁹ Dari kedua kata tersebut, yaitu *active* dan *learning* dapat diartikan dengan mempelajari sesuatu dengan *active* atau bersemangat dalam hal belajar.

Pembelajaran aktif (*active learning*) adalah suatu proses pembelajaran dengan maksud untuk memberdayakan peserta didik agar belajar dengan menggunakan berbagai cara/ strategi secara aktif. Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/ anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

Konsep *active learning* atau cara belajar siswa aktif, dapat diartikan sebagai anutan pembelajaran yang mengarah pada pengoptimalisasian pelibatan intelektual dan emosional siswa dalam proses pembelajaran, diarahkan untuk membelajarkan siswa bagaimana belajar memperoleh dan memproses perolehan belajarnya tentang pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai.¹⁰ *Active learning* bukanlah sebuah ilmu dan teori tetapi merupakan salah satu strategi partisipasi peserta didik sebagai subyek didik secara optimal sebagai peserta didik mampu merubah dirinya (tingkah laku cara berfikir dan bersikap) secara lebih efektif. Keterlibatan peserta didik secara *active* dalam proses pengajaran yang diharapkan adalah keterlibatan secara mental (intelektual dan emosional) yang dalam beberapa hal yang diikuti dengan sebuah keaktifan fisik. Sehingga peserta didik benar benar berperan serta dan berpartisipasi aktif dalam proses pengajaran, dengan menempatkan kedudukan peserta didik sebagai subyek, dan sebagai pihak yang penting dan merupakan inti dalam kegiatan belajar mengajar.¹¹

Pada hakekatnya konsep ini adalah untuk mengembangkan keaktifan proses belajar mengajar baik dilakukan guru atau siswa. Jadi dalam *active learning* tampak jelas adanya guru aktif mengajar disatu pihak dan siswa aktif belajar dilain pihak. Konsep ini bersumber dari teori yang berpusat pada siswa (*student centered approach*), *student centered approach* merupakan suatu pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, dalam mawadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teori tertentu.¹²

Dilihat dari pendekatannya, terdapat dua jenis pendekatan pembelajaran yaitu, pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*tacher centered approach*) dan pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*).

Gambaran mengenai pendekatan pembelajaran yang lebih jelas terdapat dalam artikel pendidikan yang diterbitkan oleh *Saskatchewan edukation* yang dikutip oleh Abdul Majid yaitu pendekatan pembelajaran digambarkan sebagai kerangka besar tentang tugas profesional guru

⁸ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta : Gramedia, tt), h. 9

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Mudjiono Dimyanti, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1999), h. 115

¹¹ Ahmad Rohani HM, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta : PT Rineka cipta, 1995), h. 61- 62

¹² Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 125.

yang di dalamnya meliputi : model – model pembelajaran, strategi – strategi pembelajaran, dan keterampilan – keterampilan mengajar. Pendekatan pembelajaran juga merupakan skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan guru dengan menyusun dan memilih model pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, maupun keterampilan mengajar tertentu dalam rangka mencapai suatu tujuan pembelajaran

Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran merupakan proses belajar yang berupa interaksi antara siswa, guru dan sumber belajar. Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun atas berbagai sumber belajar, meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.¹³

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu proses interaksi antara pendidik, peserta didik dan sumber belajar yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar setelah selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan Agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.

Tujuan pendidikan pada dasarnya ditentukan oleh pandangan hidup (way of life) orang yang mendesain pendidikan itu. Oleh karena itulah desain pendidikan berbeda-beda karena pandangan hidup mereka berbeda pula. Tujuan artinya sesuatu yang dituju, yaitu yang akan dicapai dengan sesuatu kegiatan atau usaha. Sesuatu kegiatan akan berakhir, bila tujuannya sudah tercapai. Kalau tujuan itu bukan tujuan akhir, kegiatan berikutnya akan langsung dimulai untuk mencapai tujuan selanjutnya dan terus begitu sampai kepada tujuan akhir. Menurut Abdurrahman Saleh Abdullah,¹⁴ tujuan umum Pendidikan Islam adalah membentuk kepribadian sebagai khalifah Allah atau sekurang-kurangnya mempersiapkan ke jalan yang mengacu kepada tujuan akhir manusia. Tujuan utama khalifah adalah beriman kepada Allah, tunduk dan patuh secara total kepada-Nya. Allah berfirman dalam al-Qur'an surah al-Dzariyat : 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.

Pendidikan berusaha mengubah keadaan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat berbuat menjadi dapat berbuat, dari tidak bersikap seperti yang diharapkan menjadi bersikap seperti yang diharapkan. Kegiatan pendidikan ialah usaha membentuk manusia secara keseluruhan dari aspek kemanusiaannya secara utuh, lengkap dan terpadu

Pendidikan Agama Islam diberikan sejak SD sampai SMA/MA/SMK/MAK sebagai mata pelajaran, dan nilai-nilainya terintegrasi dalam proses pembelajaran di sekolah. Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam diperkuat melalui pengkondisian aktivitas berupa interaksi peserta didik baik di lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan pergaulan dunia yang terintegrasi dalam proses pembelajaran di kelas.

Pendidikan Agama Islam mencakup aspek – aspek yang terkait dengan syariat Islam. Syariat Islam ialah susunan, peraturan dan ketentuan Allah dengan lengkap atau pokok-pokoknya saja supaya manusia menggunakannya dalam mengatur hubungan dengan Allah, dengan saudara

¹³ Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, h. 57.

¹⁴ Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), Cet. Ke-3, h. 130.

seagama, dengan sesama manusia serta hubungannya dengan alam kehidupan. Dengan demikian ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup aspek - aspek ajaran Islam yang meliputi Al-Quran dan Hadits, keimanan (aqidah), Fiqh, Akhlak, dan Tarikh (sejarah peradaban Islam).

Pada pengembangan kurikulum 2013, Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/ SMK/MAK meliputi:

- a. *Al-Qur'an* dan Hadits
- b. Keimanan
- c. Akhlak
- d. Fiqh
- e. Sejarah Peradaban Islam (Tarikh)¹⁵

Apabila pendidikan agama Islam ditinjau dari sebuah sistem, maka ruang lingkungannya mencakup seluruh faktor-faktor pendidikan, yaitu : pendidik, peserta didik, tujuan pendidikan, alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan. Jika dilihat dari obyek atau sasaran pendidikan agama Islam untuk individu muslim, maka ruang lingkungannya mencakup aspek rohani dan jasmani dalam rangka perwujudan manusia yang utuh yang sehat rohani dan sehat jasmani, cerdas secara intelektual dan cerdas secara rohani (emosi).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bersifat diskriptif (*descriptive research*) dalam artian suatu penelitian yang lebih memprioritaskan pada paradigma atau gambaran kejadian-kejadian yang ada yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang temuannya diperoleh berdasarkan paradigma, strategi dan implementasi model secara kualitatif. Penelitian ini tidak mengadakan perubahan atau manipulasi pada obyek penelitian, tetapi menggambarkan kondisi apa adanya. Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti, dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut.¹⁶

Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian di samping perlu menggunakan metode penelitian yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik operasional dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi peran serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interiview*), dan dokumentasi.

Untuk keperluan mengumpulkan data lapangan, maka dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan dengan sistematika fenomena yang diselidiki¹⁷ melalui pengamatan secara langsung pada objek penelitian. Observasi ini

¹⁵ *Ibid*, h.5.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta, 2016), Cet. ke 23, h. 15

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), Cet. ke-12, h. 204

terbagi kepada dua, yaitu observasi langsung dan tak langsung. Observasi langsung adalah pengamatan dan pencatatan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diteliti. Sedangkan observasi tak langsung adalah pengamatan dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang akan diselidiki.

Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengamati dan melihat upaya-upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan Implementasi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) pada materi Pendidikan Agama Islam seperti ketika mengajar satu pokok bahasan memberikan ilustrasi, mengadakan tadarus, melakukan majelis ta'lim, shalat berjamaah, melaksanakan kegiatan hari besar Islam dan memberikan tugas-tugas berkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui metode observasi ini, peneliti mengamati objek secara seksama dengan melibatkan diri secara langsung dalam penelitian. Sedangkan observasi tidak langsung peneliti hanya melihat sekilas dari luar tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan Implementasi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) pada materi pendidikan Agama Islam dalam rangka memperdalam penguasaan materi kepada peserta didik.

Terkait dengan tingkat observasi yang dilakukan peneliti maka dalam penelitian ini tingkat partisipasi observasi adalah tingkat partisipasi pasif dan sedang. Ketika peneliti mengamati secara langsung ke lapangan, observasi ini termasuk partisipasi pasif. Pada saat peneliti melakukan penelitian dengan tatap muka dan berbincang-bincang dengan sejumlah informasi untuk lebih menjalin hubungan yang lebih akrab dan mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang situasi atau keadaan yang ada di lingkungan informan, maka itu berarti peneliti melakukan partisipasi sedang. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang situasi dan kondisi yang ada di sekitar SMAN 1 Banjar Margo, misalnya peneliti mengamati keadaan atau situasi yang ada di ruang tata usaha, mengamati keadaan ruangan kelas, mengamati keadaan ruang mushalla dan lain-lain.

Untuk memudahkan dalam membuat catatan, peneliti menggunakan alat-alat tertentu di lapangan yaitu buku catatan, pena, dan kamera untuk mengambil gambar terhadap objek yang diamati. Temuan-temuan yang diperoleh melalui teknik ini dibuat dalam catatan lapangan yang selanjutnya dipadukan dengan temuan yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumen.

2. Wawancara / *interview*

Menurut Esterberg yang dikutip oleh Sugiyono wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁸

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai bidang penelitian. Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal – hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dan hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini adalah: 1) menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan; 2) menyiapkan pokok - pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan; 3) mengawali atau membuka alur wawancara; 4) melangsungkan alur wawancara; 5) mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya; 6) menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan; 7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil

¹⁸ Sugiyono, *Op.cit.*, h. 317

wawancara yang telah di peroleh.¹⁹

Dalam wawancara ini peneliti terlebih dahulu menyiapkan siapa yang akan diwawancarai dan menyiapkan materi yang terkait dengan Implementasi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) pada mata pelajaran PAI. Oleh karena itu, sebelum dilakukan wawancara, garis besar pertanyaan harus sesuai dengan penggalian data dan kepada siapa wawancara itu dilaksanakan. Disela percakapan itu diselipkan pertanyaan pancingan dengan tujuan untuk menggali lebih dalam lagi tentang hal-hal yang diperlukan.

Ketika melakukan wawancara, peneliti menyediakan perekam suara bila diizinkan oleh informan, tetapi apabila tidak diizinkan, peneliti akan mencatat hasil wawancara kemudian menyimpulkannya. Sering dialami bahwa ketika dipadukan dengan informasi yang diperoleh dari informan lain, sering bertentangan satu dengan yang lain. Sehingga data yang menunjukkan ketidaksesuaiannya itu hendaknya dilacak kembali kepada obyek terdahulu untuk mendapatkan kebenaran atau keabsahan data. Dengan demikian wawancara tidak cukup dilakukan hanya sekali saja.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.²⁰ Dokumentasi melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, laporan, termasuk buku tentang teori, pendapat, dalil, atau hukum yang berhubungan dengan penelitian.²¹

Pada sebuah penelitian, teknik dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung. Di samping itu data dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data yang berupa arsip-arsip, catatan-catatan, buku-buku yang berkaitan dengan Implementasi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) pada mata pelajaran PAI. Dokumen yang dimaksud bisa berupa foto-foto, dokumen sekolah, transkrip wawancara, dan dokumen tentang sejarah sekolah serta perkembangannya, ke semua dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk di analisis demi kelengkapan data penelitian. Dalam hal ini peneliti mengambil foto-foto yang berkaitan dengan Implementasi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) pada mata pelajaran PAI.

Prosedur Analisis Data

Prosedur analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²²

Sugiyono mengemukakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari,

¹⁹ *Ibid*, h 322

²⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet VII, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2011), h. 221

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2010), h. 201

²² Lexy J. Moleong, *Op.cit.*, h. 248

dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²³

Dalam penelitian kualitatif analisis data dalam praktiknya tidak dapat dipisahkan dengan proses pengumpulan data, dan dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai. Dengan demikian secara teoritik, analisis dan pengumpulan data dilaksanakan secara berulang-ulang untuk memecahkan masalah. Nasution mengatakan bahwa data kualitatif terdiri atas kata-kata bukan angka-angka, dimana deskripsinya memerlukan interpretasi, sehingga diketahui makna dari data.²⁴

Pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian. Adapun metode yang digunakan untuk mengelola data kualitatif adalah dengan menggunakan metode induktif.

Metode induktif menurut Sugiyono yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang – ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.²⁵

Menurut Miles dan Huberman seperti yang dikutip oleh Sugiyono, bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.²⁶

Adapun prosedur analisis data yang akan dilakukan peneliti yaitu :

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, perumusan, perhatian pada penyederhanaan atau menyangkut data dalam bentuk uraian (laporan) yang terperinci dan sistimatis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu, yang akan memberikan gambaran yang lebih terarah tentang hasil pengamatan, dan untuk mempermudah peneliti untuk mencari kembali data itu apabila diperlukan. Peneliti memperoleh banyak sekali data, baik itu data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti merangkum informasi-informasi yang sudah diperoleh tersebut, kemudian menyeleksi mana data yang relevan dengan rumusan masalah dalam fokus penelitian.

Data yang diperoleh di lapangan sebelum dilakukan laporan lengkap dan terperinci disortir atau dipilah dahulu agar lebih mudah dalam menyeleksi data yang relevan. Dalam mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan penelitian dapat dilakukan. Penyajian data diperlukan peneliti untuk lebih mudah memahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan mengerjakan sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pemahaman. Penyajian data dapat berupa matrik,

²³ Sugiyono, *Op.cit.*, h. 335

²⁴ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung, Ttarsito,1988), h. 64.

²⁵ Sugiyono, *Loc.cit.*

²⁶ *Ibid*, h. 337

gambar skema, jaringan kerja yang berkaitan dengan kegiatan, dan tabel.

Dalam hal ini, peneliti akan menyajikan data dalam bentuk laporan berupa uraian dan bagan, ini dilakukan peneliti agar data yang diperoleh dapat dipilah secara fisik dan dikuasai, kemudian dibuat dalam bentuk teks yang bersifat naratif dan bagan atau tabel.

3. Menarik kesimpulan

Kesimpulan atau verifikasi adalah upaya untuk mencari makna terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal lain yang sering timbul, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, setelah dilakukan verifikasi maka peneliti akan menarik kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian ini.

Peneliti melakukan verifikasi dan menarik kesimpulan guna mencari makna yang terkandung di dalamnya. Pada awalnya kesimpulan yang dibuat bersifat tentatif, kabur, dan penuh keraguan, tetapi dengan bertambahnya data dan pembuatan kesimpulan demi kesimpulan, maka peneliti akan dapat menemukan data yang dibutuhkan.

Pemeriksaan Keabsahan Data

Hasil data atau temuan selama pelaksanaan penelitian berlangsung penting untuk diuji validitas dan keandalannya, untuk membuktikan bahwa hasil penelitian sesuai dengan fakta dan realita yang ada. Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative dan membercheck.²⁷

Data yang telah berhasil digali, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian, harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Oleh karena itu setiap peneliti harus memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperolehnya. Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa cara yang bisa dipilih untuk pengembangan validitas data penelitian. Cara-cara tersebut antara lain adalah :

1. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data.

Menurut Susan Stainback yang dikutip oleh Sugiono menyatakan bahwa "*the aim is not determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one's understanding of what ever is being investigated*". Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.²⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi metode, yaitu untuk mencari data yang sama, digunakan beberapa metode yang berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya. Hal ini dilakukan dengan mengecek hasil wawancara dari kepala sekolah dengan hasil wawancara beberapa guru, siswa, yang berhubungan dengan Implementasi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Banjar Margo. Selain itu data yang diperoleh juga dicek dengan data yang diperoleh dari hasil observasi serta dokumentasi.

²⁷ Sugiyono, *Op.cit.*, h. 330

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: remaja rosdakarya,1991), 330.

2. Perpanjangan Pengamatan

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan perpanjangan pengamatan, agar mendapatkan data yang benar-benar diinginkan dan peneliti semakin yakin terhadap data yang diperoleh. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti telah menambah keakraban antara peneliti dengan narasumber, sehingga antara narasumber dengan peneliti semakin terbuka dan cenderung transparan dan tidak akan ada yang ditutup-tutupi lagi, sehingga Validitas data akan semakin kuat.

Selanjutnya dalam menguji kredibilitas data, peneliti memfokuskan pada data yang telah diperoleh, apakah data yang telah diperoleh setelah dicek kembali kelengkapan Valid atau tidak, berubah atau tidak, apabila setelah dicek kembali kelengkapan data tersebut sudah benar, berarti data tersebut kredibel, maka perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

3. Diskusi sejawat

Diskusi ini diperlukan guna memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang data yang akan diperoleh. Cara ini digunakan dengan mengajak beberapa guru SMA Negeri 1 Banjar Margo, sesama peneliti, dan dosen pembimbing. dengan membahas masalah mengenai Implementasi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) pada mata pelajaran PAI.

Selain itu peneliti juga mengadakan diskusi dengan teman-teman khususnya mereka yang menggunakan pendekatan yang sama, meskipun mereka mengadakan penelitian dengan fokus dan lokasi yang berbeda. Akan tetapi dengan pendekatan yang sama dan didukung dengan pengalaman mereka, maka diskusi ini dapat memberikan kontribusi untuk memperbaiki laporan penelitian ini.

4. *Review informan*

Cara ini digunakan jika peneliti sudah mendapatkan data yang diinginkan, kemudian unit-unit yang telah disusun dalam bentuk laporan dikomunikasikan dengan informannya. Terutama yang dipandang sebagai informan pokok (*key informan*), yaitu kepala sekolah dan guru PAI. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah laporan yang ditulis tersebut merupakan pernyataan atau deskripsi sajian yang bisa disetujui mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Rencana Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang didapatkan dari hasil penelitian, sebelum melaksanakan pembelajaran guru di SMA Negeri 1 Banjar Margo terlebih dahulu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP memegang peranan yang sangat penting, sebab rencana tersebut merupakan panduan langkah - langkah yang akan dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Rancangan materi yang akan di sampaikan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Di dalam rancangan RPP ini, juga dilakukan perumusan materi yang akan diajarkan di setiap kelas. Materi yang diajarkan diolah menggunakan metode yang sesuai dalam penyampaiannya agar nilai-nilai yang terkandung dapat tertanam kuat di dalam diri siswa. Metode yang digunakan oleh guru-guru di SMA Negeri 1 Banjar Margo adalah metode *active learning*, yang menuntut siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Sehingga aspek yang terbentuk di dalam diri siswa tidak hanya kognitifnya saja, tetapi afektif dan psikomotoriknya turut terlatih.

Hasil observasi dan analisis dokumen yang dilakukan oleh penulis mengenai RPP yang dibuat oleh guru untuk membuat siswa aktif dan memaksimalkan potensi yang dimilikinya secara

umum sudah sangat baik dan sudah mengacu kepada indikator-indikator yang diinginkan. Adapun aspek penilaian yang diteliti oleh penulis yaitu mengenai; pengembangan indikator, pengembangan materi, pemilihan metode, pengembangan skenario, pemilihan media/alat bantu, dan pemilihan alat evaluasi.

Pelaksanaan Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Banjar Margo, tahun pelajaran 2015/2016. Pembelajaran aktif (*active learning*) dalam pembelajaran PAI tertuang dalam lima komponen utama yang berperan, dan saling mempengaruhi dalam proses pembelajaran PAI, yakni: guru-siswa, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media, dan strategi/metode pembelajaran.

Evaluasi Pembelajaran

Data yang didapatkan peneliti dalam evaluasi pembelajaran aktif di SMA N 1 Banjar Margo terbagi menjadi dua bagian, yaitu :

a. **Pemilihan Alat Evaluasi**

Di SMA N 1 Banjar Margo inti pokok kegiatan evaluasi adalah upaya untuk mengetahui penilaian yang dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes, mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Kegiatan evaluasi yang dirancang sistematis dan komprehensif akan memberikan hasil belajar pada diri siswa. Oleh karena itu perlu dirancang alat evaluasi proses pembelajaran yang valid, mendidik, berorientasi pada kompetensi, adil, terbuka, berkesinambungan, menyeluruh dan bermakna.

Alat evaluasi yang ditetapkan guru di SMA N 1 Banjar Margo dalam RPP berupa soal-soal pertanyaan berbentuk pilihan ganda, isian dan esai untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai dan memahami materi pelajaran yang telah dibahas.

Adapun teknik penilaian pada saat pembelajaran berlangsung pada materi semangat menuntut ilmu dan perkembangan Islam pada masa Modern yaitu berupa penilaian kinerja/performansi kelompok yang masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya didepan anggota kelompok yang lain. Selain itu untuk mengukur dari segi afektif siswa juga diberikan beberapa lembar pertanyaan untuk menilai afektif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Adapun teknik penilaiannya setiap siswa diberikan beberapa pertanyaan mengenai materi semangat menuntut ilmu, kemudian dari tiap siswa diberikan kesempatan menanyakan betapa pentingnya menuntut ilmu kepada guru. Hal yang didapatkan oleh siswa yaitu melatih mental siswa ketika mengembangkan kreativitas dalam bertanya dan pengembangan sikap tentang percaya diri serta tekad yang kuat untuk selalu menuntut ilmu dan mengamalkannya dalam kehidupan. Sedangkan pada materi perkembangan Islam pada masa modern, ketika siswa presentasi hal yang dinilai oleh guru adalah mengenai kreatifitas dalam membuat setiap *slide*, kelengkapan isi dan penyajian dalam mempresentasikan hasil diskusinya.

b. **Evaluasi / Penilaian Pembelajaran**

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 1 Banjar Margo diperlukan adanya penilaian pendidikan dengan cara yaitu :

1. Penilaian proses belajar dilakukan setiap pertemuan untuk semua mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam segi kognitif, afektif dan psikomotorik.

2. Penilaian hasil belajar dilakukan dengan: Ulangan harian setiap akhir materi pembelajaran sebanyak dua kali dalam satu semester (*formative test*), Ulangan mid dan akhir semester (UTS dan UAS), Refleksi diri melalui guru dan siswa setiap akhir pembelajaran.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil deskripsi data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi terkait dengan implementasi pembelajaran aktif (*active learning*) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banjar Margo. Peneliti akan menganalisis dan mencermati rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang diterapkan di SMA Negeri 1 Banjar Margo dalam penerapan pembelajaran aktif (*active learning*).

Pengamatan yang dilakukan oleh penulis mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran yang dirancang oleh guru untuk membuat siswa aktif dan memaksimalkan potensi yang dimilikinya secara umum sudah baik dan sudah mengacu kepada indikator-indikator yang diinginkan. Format rencana pelaksanaan pembelajaran tersusun secara lengkap dan sistematis, komponen rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang diterapkan karena di SMA Negeri 1 Banjar Margo menggunakan kurikulum 2013. Komponen rencana pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan yaitu: a) Identitas sekolah; b) identitas mata pelajaran; c) Kelas/Semester; d) Materi Pokok; e) Alokasi Waktu; f) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD; g) Kompetensi Dasar dan indikator pencapaian kompetensi; h) Materi pembelajaran; i) Metode pembelajaran; j) Media pembelajaran; k) Sumber belajar; l) Langkah-langkah pembelajaran (pendahuluan, inti, dan penutup); m) penilaian hasil belajar.

Pada pelaksanaan pembelajaran, sebelum memulai pembelajaran guru melakukan apersepsi yang diawali dengan do'a bersama dan dilanjutkan dengan menjelaskan tujuan pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan memberikan motivasi pada siswa untuk memahami materi yang akan diajarkan sebagai stimulus untuk membangkitkan rasa keingintahuan siswa. Disinilah pentingnya sebuah motivasi untuk mendorong siswa agar dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan dan pengalaman.

Setelah melakukan apersepsi langkah selanjutnya adalah kegiatan pembelajaran atau kegiatan inti. Pada langkah ini guru di SMA Negeri 1 Banjar Margo menerapkan pembelajaran aktif (*active learning*) dengan menggunakan metode yang dapat mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran diantaranya adalah diskusi kelompok dengan metode *jigsaw* model tim ahli dan *cooperatif script*, presentasi dan simulasi.

Beberapa metode pembelajaran yang diterapkan guru PAI di SMA Negeri 1 Banjar Margo saat pelaksanaan pembelajaran, menurut penulis sudah terlihat atau menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran aktif (*active learning*) telah terlaksana. Hal ini dilihat dengan antusiasnya siswa yang dengan sigap segera merespon intruksi dari guru untuk membentuk kelompok saat pembelajaran berlangsung, kemudian para siswa membahas materi pembelajaran dari *hand out* yang telah di bagikan oleh guru di masing masing kelompok.

Beberapa siswa mewakili kelompoknya bertanya kepada guru tentang materi yang di pelajarnya, karena ada sebagian materi yang belum bisa di pahami oleh mereka, kemudian guru menjelaskan tentang apa yang di tanyakan oleh siswa satu persatu. Saat guru menjelaskan pertanyaan siswa, semua siswa terfokus kepada apa yang di jelaskan oleh gurunya, agar mereka dapat memahami materi yang di jelaskan oleh guru. Setelah mempelajari materi yang harus dipelajari pada pertemuan itu, masing masing kelompok membuat slide materi atau resume

materi untuk di persentasikan kepada kelompok yang lain.

Dengan demikian pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru di SMA Negeri 1 Banjar margo pada saat proses pembelajaran berlangsung telah menunjukkan salah satu pendekatan pembelajaran yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pembelajaran aktif (*active learning*) adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered approach*), karena metode – metode yang di gunakan dalam pembelajaran aktif dapat mengaktifkan siswa, juga mengarahkan siswa untuk mengeksplor pengetahuan, mengamati dan mengambil kesimpulan dari apa yang telah dipelajarinya, sehingga siswa benar – benar mendapatkan pengalaman baru dalam hidupnya, serta termotifasi untuk belajar dengan baik.

Langkah terakhir dalam pelaksanaan pembelajaran adalah penutup. Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa mereview kembali materi yang telah disampaikan dengan membuat kesimpulan bersama-sama terkait dengan pembelajaran yang sudah disampaikan, memberikan tugas individu atau kelompok. Untuk tugas individu biasanya siswa membuat rangkuman mengenai materi yang telah diajarkan tetapi untuk tugas kelompok biasanya terjadi di kegiatan inti dan dapat dibuat dirumah ketika tugas tersebut berupa materi yang akan dipresentasikan sebagai proses pembelajaran selanjutnya dengan membuat slide, makalah dan lain-lain yang berkenaan dengan materi yang akan dipelajari.

Setelah memberikan tugas, selanjutnya guru mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah dilaksanakannya dengan memberikan post test berupa test lisan atau test tertulis ketika materi yang diajarkan telah selesai dalam setiap pertemuannya. Post test yang dilakukan oleh guru adalah untuk mengukur kemampuan atau menilai hasil belajar yang telah dilakukan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran. Penilaian guru PAI dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Banjar Margo menggunakan penilaian otentik.

Dalam proses pembelajaran, evaluasi merupakan komponen terakhir yang ditempuh oleh guru sebagai upaya mengetahui kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran yang menggunakan pembelajaran aktif (*active learning*) evaluasi ini diperlukan untuk mengetahui sejauh mana intensitas keaktifan siswa dalam pembelajaran yang diperoleh melalui pelaksanaan pembelajaran aktif (*active learning*) dengan menggunakan strategi dan metode yang telah dilaksanakan.

Sistem evaluasi yang digunakan guru PAI dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Banjar Margo disesuaikan dengan konsep pembelajaran aktif (*active learning*) yaitu evaluasi dilakukan oleh guru dan siswa. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Budi Cahyanto bahwa evaluasi yang dilakukan siswa di maksudkan untuk memberikan kesempatan dan mengkaji ulang hasil pembelajaran yang dilakukan.

Sedangkan evaluasi yang dilakukan oleh guru melakukan perenungan/berkontemplasi diri dengan menilai pembelajaran yang baru saja dilakukan olehnya dan melihat segala kekurangan ketika mengajar dimana letak kesalahannya agar tidak terjadi lagi kesalahan dipertemuan berikutnya.²⁹

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran aktif (*active learning*) di SMA Negeri 1 Banjar Margo terlaksana dengan baik, hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung yang ditunjukkan dengan penggunaan salah satu pendekatan pembelajaran yaitu pembelajaran aktif (*active learning*), pembelajaran aktif (*active learning*) merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered approach*).

²⁹ Budi Cahyanto, Guru PAI Kelas X, *Wawancara*, Tanggal 23 Nopember 2016

Metode pembelajaran yang digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran diantaranya adalah presentasi, simulasi diskusi kelompok dengan metode *jigsaw* model tim ahli dan *cooperatif script*. Dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut, guru terlebih dahulu membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran, kemudian melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran.

Mengingat pentingnya implementasi strategi *active learning* yang merupakan salah satu cara untuk mengaktifkan potensi siswa dalam belajar. Dalam hal ini penulis memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut diantaranya:

1. Strategi pembelajaran PAI yang telah diterapkan di SMA Negeri 1 Banjar Margo lebih dikembangkan dan ditingkatkan lagi dengan memperhatikan perbedaan karakteristik siswa, sehingga terjadi kesesuaian antara kemampuan yang dimiliki dengan tujuan pembelajaran PAI yang akan dicapai siswa. Selain itu pemilihan metode dan media pembelajaran yang digunakan menjadi penentu untuk memperjelas bahan pembelajaran yang dipelajari dan meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Profesionalitas guru PAI perlu ditingkatkan lagi melalui berbagai training yang diselenggarakan di sekolah ataupun di luar sekolah agar pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh guru PAI terus bertambah dan berkembang mengikuti majunya dunia pendidikan. Sehingga dalam proses pembelajaran PAI guru mampu mengaktualisasikan situasi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.

DAFTAR REFERENSI

- Ali, Muhammad, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1996
- AM, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Arifin, M., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1992
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos, 1999
- Darajat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2000
- Darajat, Zakiah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2001
- Darajat, Zakiah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tafsir PerkataTajwid Kode Angka*, Banten : PT.Kalim, 2011
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2007
- Dian Andani, Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006
- Dimiyanti, Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 1999
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Hartono, B. Agung, Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002
- Kurikulum 2004, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam SMA/MA, dan SMK/MAK*, Jakarta : Depdiknas, 2003
- Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, Cet. Ke-2, 2014
- Mantja, W., *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, Malang, Winaka Media, 2003
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006

-
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991
- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam, Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Nasution, S., *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung : Ttarsito, 1988
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2003
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2014
- Ricards, Jack, C, *Longman Dictionary of Languge Teaching and Appied Linguistics*, Kuala Lumpur : Longman Group, 1999
- Rohani HM, Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta : PT Rineka cipta, 1995
- Sabri, M. Alisuf, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007
- Saleh Abdullah, Abdurrahman, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Silabus Mata Pelajaran Kurikulum 2013, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/MA/SMK/MAK* , Jakarta : Kemendikbud Rrevisi 2016
- Silberman, Melvin L. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung, Nuansa Cendekia, 2016
- SM, Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang : Rasail Media Group, 2008
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2016
- Sukmadinata, Nana Syaodih *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2011
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1994
- Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT. Rosdakarya, 1994
- Zuhairini , *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004